



AL-QUR'AN SEBAGAI SUMBER DAN IDEOLOGI PENDIDIKAN ISLAM

Nursyamsu, M.Ud¹

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang Al-Qur'an sebagai sumber dan ideologi pendidikan Islam. Di dalam Al-Qur'an terdapat berbagai macam ilmu lalu dikaji dengan berbagai macam disiplin ilmu. Tidak terlepas dari bidang ilmu pendidikan Islam, maka harus merujuk pada sumbernya yaitu al-Qur'an dari perspektif ideologi. Tidak semua ayat-ayatnya disimpulkan sebagai sumber dan ideologi, seperti ayat-ayat yang berhubungan dengan pendidikan dan pembelajaran. Bagaimana Al-Qur'an mengajarkan ilmu dengan metode dan media pembelajaran?. Ideologi sebagai konten pembelajaran serta sumber sebagai media pembelajaran dalam pendidikan Islam.

Keywords : *al-Qur'an, sumber, ideologi, media pembelajaran, pendidikan Islam*

Umat Islam terus menggali berbagai pengetahuan yang bersumber dari al-Qur'an dan sebagai sumber dan alternatif pendidikan Islam. Al-Qur'an memberikan informasi ilmiah aktual sehingga mufasir berbeda pendapat dalam memahami al-Qur'an itu sendiri. Contohnya dalam menginterpretasi QS al-Baqarah ayat 31. Ayat mengandung pendidikan bahasa sebagian yang lain berpendapat mengandung pengajaran dan pembelajaran serta unsur pendidikan.²

Pertama dan yang paling utama adalah Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan Islam. Konsep pendidikan sangat utuh, hanya saja tidak mudah untuk

¹ Dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

² Sukri, "Konsep Pembelajaran Menurut Al-Quran" dalam Ulumuna Vol XV, Nomor 1, Juni 2011, h. 4



diungkap keseluruhannya karena maknanya sangat luas dan mendalam pembahasannya. Kemampuan manusia sangat terbatas untuk memahami keseluruhannya secara sempurna. Pendidikan al-Qur'an juga memiliki pengaruh yang dahsyat apabila dipahami dengan tepat dan diterapkan secara utuh dan benar. Dengan menjadikan al-Qur'an sebagai sumber pendidikan Islam adalah keharusan bagi umat Islam.³

Keberadaan al-Qur'an telah ditetapkan sebagai kitab suci yang dalam konteks theologis akan senantiasa terpelihara di sepanjang masa. Keterlibatan Allah swt. secara langsung dan manusia dalam memelihara al-Qur'an menjadikannya selalu eksis, baik secara lafaz maupun makna, dan karena itu pulalah al-Qur'an menjadi mukjizat. Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia, ia diturunkan dengan membawa kebenaran yang di dalamnya tidak terdapat keraguan. Dengan al-Qur'an, manusia mendapat bimbingan, petunjuk, nasihat, dan pelajaran. Itulah sebabnya, Allah swt. memerintahkan kepada umat manusia seluruhnya agar memperhatikan dan mempelajari al-Qur'an. Lebih lanjut M. Quraish Shihab menegaskan bahwa "mempelajari al-Qur'an adalah kewajiban". Salah satu usaha yang harus dilakukan dalam mempelajari al-Qur'an, dan berupaya memahaminya secara akurat adalah menafsirkannya.

Sumber Pendidikan Islam

Kata sumber berasal dari bahasa Arab disebut *mashdar* yang jamaknya *mashadir*, dapat diartikan *starting point* (titik tolak), *point of origin* (sumber asli), *origin* (asli), *source* (sumber), *infinitive* (tidak terbatas), *verbal naouce* (kalimat

³ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta, Gema Insani, 1983, hal 28



9 772502 24701 8

ISSN : 2502 - 2474

Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang
Volume I No 1 Tahun 2017

kata kerja) dan *absolute or internal object* (mutlak atau tujuan yang bersifat internal). Kosakata sumber sering kali tumpang tindih dengan kosakata dasar, prinsip dan asas. Jadi sumber pendidikan Islam selanjutnya dapat diartikan semua acuan atau rujukan yang darinya memancar ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan diinternalisasikan dalam pendidikan Islam.⁴ Di dalam pendidikan Islam terdapat beberapa sumber pendidikan, para ahli sependapat bahwa Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah sumber pendidikan Islam.

Pendidikan dan pengajaran adalah misi agama Islam. Al-Qur'an merupakan landasan paling dasar yang dijadikan acuan dasar hukum tentang Pendidikan Agama Islam. Firman Allah tentang Pendidikan Agama Islam dalam Al-Qur'an Surat Al-alaq ayat 1 sampai ayat 5, :

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S. Al-'alaq: 1-5)

Islam menegaskan bahwa supaya manusia itu menemukan jati dirinya sebagai insan yang bermartabat maka harus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Masih banyak lagi ayat-ayat al-Qur'an yang menyinggung pendidikan antara lain surat Al-Baqarah ayat 129 dan 151.

Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-

⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012, hal, 73-74



Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S. al-Baqarah: 129)

As-Sunnah dapat menjadi contoh yang tepat dalam penentuan metode pendidikan.⁵ Telah kita ketahui bahwa diutusnya Nabi Muhammad saw salah satunya untuk memperbaiki moral atau akhlak manusia, sebagaimana sabdanya :

Artinya : *“Sesungguhnya aku diutus tiada lain adalah untuk menyempurnakan akhlak”*. (HR. Muslim)

Hadis ini mempunyai maksud dan tujuan yang jelas, tujuannya yaitu menyempurnakan keutamaan akhlak. Rasulullah Muhammad s.a.w. juga seorang pendidik, yang telah berhasil membentuk masyarakat di Makkah dan Madinah pada masa itu, masyarakat yang terdidik secara Islami. Bahkan Robert L. Gullick, Jr. dalam bukunya *“Muhammad the educator”* mengakui akan keberhasilan Nabi Muhammad dalam melaksanakan pendidikan.⁶

Ideologi Pendidikan Islam

Ideologi bagi pengikutnya memiliki fungsi positif menurut Vago, ideologi memiliki fungsi antara lain :

1. Memberikan legitimasi dan rasionalisasi terhadap perilaku dan hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat
2. Sebagai dasar atau pacuan pokok bagi solidaritas sosial dalam kehidupan kelompok atau masyarakat

⁵ H. Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Lembaga Pendidikan Umat, 2005, h. 18

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulian, 2002, h. 124



9 772502 24701 8

ISSN : 2502 - 2474

Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang
Volume I No 1 Tahun 2017

3. Memberi motivasi bagi para individu mengenai pola-pola tindakan yang pasti dan harus dilakukan.⁷

Menurut golongan positivistik yang dikategorikan ideologi adalah segala penilaian etis, norma, teori-teori metafisik dan keagamaan. Semua yang termasuk ideologi itu merupakan keyakinan yang tidak ilmiah karena tidak rasional dan hanya keyakinan subyektif, normatif, dan tertutup sedangkan ilmu pengetahuan memiliki watak obyektif, faktual dan terbuka.⁸ Ideologi ada dua batasan di antaranya :

1. Ideologi netral, adalah sistem berfikir, nilai-nilai dan sikap dasar rohani. Dalam hal ini ideologi tergantung isinya jika isinya baik maka ideologi itu juga baik.
2. Ideologi terbuka adalah ideologi yang hanya menetapkan nilai-nilai dasar. Oleh karena itu ideologi terbuka bersifat inklusif, tidak totaliter, dan tidak dimaksudkan untuk melegitimasi kepentingan sekelompok orang.⁹

Ideologi sebagai sebuah konsep, para ahli mengemukakan pengertian tentang ideologi dari berbagai perspektif. Ideologi memperoleh makna tertentu melalui wacana dan konteks. Ia bisa bermakna sebagai sesuatu yang positif, netral yang bersumber dari ide-ide tertentu, namun juga ia bisa dimaknai sebagai sesuatu yang negatif, sinonim dengan tipu daya dan kefanatikan. David Mc Lellan memberi pengantar untuk topik ideologi dimulai dengan mengatakan: “ideologi adalah suatu

⁷ Haidar Natsir, *Ideologi Gerakan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2001, h. 32

⁸ Prof. Dr. Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam paradigma humanisme teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008. h. 20

⁹ Prof. Dr. Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam....* h. 20



konsep yang paling sukar dipahamai dalam ilmu sosial secara keseluruhan.” Sebagai sebuah konsep, ideologi dimaksudkan sebagai serangkaian kepercayaan yang menjadi orientasi bagi sebuah tindakan. Antoine Destutt de Tracy (1754-1836 M), memandang ideologi sebagai ilmu tentang pikiran manusia yang mampu menunjukkan arah yang benar menuju masa depan.

Tentang pendidikan di Indonesia memang masalah yang rumit, karena terkait dengan sistem nilai atau pola gagasan yang menjadi keyakinan seseorang atau kelompok. Secara umum kita mengetahui bahwa peta ideologi pendidikan di Indonesia lebih bersifat sentralistik, karena mengacu pada ideologi negara yakni ideologi Pancasila yang syarat dengan kepentingan-kepentingan penguasa negara. Beda pemimpin beda juga kebijakan pendidikannya, baik pendidikan agama Islam maupun pendidikan Islam maupun pendidikan secara konvensional.

Pembangunan pendidikan di Indonesia membutuhkan keseriusan. Banyak kendala yang menghadang dan harus dilawan. Tidak hanya aspek internal, melainkan benturan kebudayaan memaksa pemerhati, pakar dan pelaku pendidikan untuk mengkaji ulang mengenai orientasi sistem pendidikan bangsa.

Pengertian Pendidikan dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an dan hadis terdapat di dalamnya kata-kata dan istilah-istilah yang terkait dengan pendidikan diantaranya : *Rabba (tarbiyah)*, *allama (ta'lim)*, dan *addaba(ta'dib)* istilah tersebut bisa ditemukan dalam al-Qur'an dan Sunnah. Tentang mana dari ketiga istilah tersebut yang lebih tepat dijadikan istilah baku dalam pendidikan, terdapat perbedaan pendapat di kalangan pakar pendidikan



Islam. Abdurrahman al-Nahlawi¹⁰ berpendapat bahwa istilah *tarbîyah* yang paling tepat untuk menggambarkan pengertian pendidikan. Menurut al-Nahlawi, istilah *tarbîyah* berasal dari kata *rabâ-yarbû* yang artinya bertambah dan tumbuh. Dalam al-Qur'an pengertian ini dapat dilihat pada Q.S. ar-Rum : 39.

Artinya “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia menambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)”. (Q.S. ar-Rum : 30)

Baidawi mengatakan bahwa makna asal *al-rabb* adalah *al-tarbîyah*, yaitu memelihara atau penyampaian sesuatu sedikit demi sedikit hingga sempurna. ia mengatakan bahwa pendidikan terdiri atas empat unsur. *Pertama*, menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh. *Kedua*, mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang beragam. *Ketiga*, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya. *Keempat*, proses ini dilaksanakan secara bertahap.

Pengertian yang kedua pendidikan adalah *al-ta'lim*. Menurut Abdul Fattah Jalal istilah yang paling tepat untuk menggambarkan pengertian pendidikan adalah *al-ta'lim*.¹¹ Pendapat beliau tersebut merujuk pada ayat al-Qur'an surat al-Baqarah : 151

¹⁰ Abdurrahman al-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, terj. Herry Noer Ali, Bandung ; Diponegoro, 1992, h. 30-32

¹¹ Abdul Fattah Jalal, *Asas-asas Pendidikan Islam*, terj. Herry Nor Ali, Bandung : Diponegoro, 1998, h. 25-33.



9 772502 24701 6

ISSN : 2502 - 2474

Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang
Volume I No 1 Tahun 2017

Artinya : *Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.(Q.S. al-Baqarah: 151)*

Ali Imran : 163 yang

artinya : *“Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus seorang Rasul di antara mereka dari golongan mereka sendiri, yang membacakan ayat-ayat Allah kepada mereka, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab dan al-Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Rasul) itu, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.*

Al-Attas menjelaskan bahwa istilah *ta'dib* dalam tradisi ilmiah bahasa Arab mengandung tiga unsur makna; *pengembangan ilmiah, ilmu dan amal*. Sedangkan dalam kerangka pendidikan istilah *ta'dib* mengandung arti; *ilmu, pengajaran dan pengasuhan yang baik*. Menurutnya, dalam istilah *ta'dib* tidak ditemukan unsur-unsur penguasaan atau kepemilikan terhadap anak didik, di samping itu tidak pula menimbulkan interpretasi mendidik selain manusia, yang harus dididik hanyalah manusia.¹²

Pandangan para ahli pendidikan terhadap tiga istilah di atas (*tarbîyah, ta'lim dan ta'dib*), yang masing-masing memiliki argumentasi meyakinkan dan dasar yang kuat dari Al-Qur'an, kalau memilih salah satu dari ketiga istilah tersebut yang bisa diterima semua pihak. Pemakaian istilah-istilah : *tarbîyah, ta'lim dan ta'dib* memang tidak harus dibeda-bedakan mana yang tepat dan mana

¹² Imam Bawani, *Segi-Segi Pendidikan Islam*, Surabaya; al-Ikhlas, 1987, h. 216.



9 772502 24701 8

ISSN : 2502 - 2474

Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang
Volume I No 1 Tahun 2017

yang tidak. Istilah *al-tarbîyah* yang sudah mentradisi sebagai sebutan pendidikan selama ini tetap saja digunakan, asal isinya mencakup dari ketiga istilah *tarbîyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*.

Dewasa ini juga dijumpai kerancuan dalam penggunaan istilah pendidikan Islam bila kita menyebut pendidikan Islam konotasinya dibatasi pada pendidikan Agama Islam. Padahal bila dikaitkan dengan kurikulum pada lembaga pendidikan formal atau non-formal, pendidikan agama Islam hanya terbatas pada bidang-bidang studi agama seperti Tauhid, fiqih, tarikh, ulumul quran, tafsir, dan hadis (ilmu-ilmu tradisional-konvensional). Sebenarnya yang dimaksud dengan pendidikan Islam ialah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan Kamil) sesuai dengan norma Islam.¹³

Pengertian pendidikan Islam sejalan dengan konsepsi baru hasil konprensi dunia pertama tentang pendidikan Islam tahun 1977 di Makkah, yang menyatakan bahwa istilah pendidikan Islam tidak hanya lagi berarti pengajaran teologis, al-Qur'an, hadis, fiqih, tetapi pendidikan Islam disemua cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan dari pandangan Islam.¹⁴ Adapun pengertian pendidikan agama Islam ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (*religiousitas*) subyek didik lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Sistem pendidikan agama Islam tidak terpisahkan dengan sistem pendidikan Islam. Implikasinya dilaksanakan sejak dini melalui pendidikan keluarga, sebelum anak memperoleh pendidikan atau

¹³ Prof. Dr. Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam...*h. 28

¹⁴ Ali Asyraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, terj. Sori Siregar, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1989. h. 85-86



pengajaran ilmu-ilmu yang lain. Ibnu Khaldun menitik beratkan pada pengajaran al-Qur'an.¹⁵

Ayat-ayat al-Qur'an tentang pembelajaran

Dalam Al-Qur'an kata pembelajaran disebut *allama-yuallimu* (pembelajaran-membelajarkan) diantaranya al-baqarah ayat 31

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (Q.S. al-Baqarah : 31)

Komponen pembelajaran *allama* dalam ayat ini adalah pembelajar (guru) adalah Allah, sedangkan pelajar (murid) nabi Adam, dan materi ajarnya adalah pengenalan nama-nama benda, dan Evaluasi dilakukan bersama Malaikat, Iblis dan Adam. Nabi Adam berhasil dalam menyebutkan nama-nama benda sedangkan Malaikat dan Iblis tidak lulus dalam ujian sehingga disuruh untuk sujud kepada Adam.¹⁶

1). QS. Al-Anbiya ayat 80

Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).

Dalam ayat ini mengandung komponen pembelajar (Guru) adalah Allah, sedangkan pelajar (murid) nabi Dawud, materi pelajaran pembuatan baju besi

¹⁵ Al-Qur'an merupakan ilmu pertama kali diajarkan pada anak-anak karena mengajarkan anak-anak dengan al-Qur'an akan menumbuhkan perasaan keagamaan. Lihat Prof. Dr. Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam ...* h. 30

¹⁶ Sukri, *Konsep Pembelajaran Menurut Al-Quran*, h. 9



(*shan'ata labusin*) medianya adalah besi, evaluasinya nabi Dawud berhasil membuat baju besi.¹⁷ Proses pembelajaran yang terjadi pada Nabi Dawud, Allah mengajarkan secara tidak langsung cara membuat baju besi melalui wahyu. Nabi Dawud langsung

2). Surat al-Kahfi ayat 66

Musa berkata kepada Khidir: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"

Dalam ayat 66-77 Nabi Musa minta kepada nabi Khidir untuk diajarkan ilmu-ilmu yang belum dimilikinya, dengan komponen pembelajar (guru) nabi Khidir, pelajar (murid) nabi Musa, materi kehidupan sosial, evaluasinya nabi Musa gagal atau tidak lulus mengikuti gurunya karena slalu protes apa yang dilakukan gurunya. Pada akhirnya nabi Khidir memberi tahu hikmah dibalik perbuatan yang diperlihatkan¹⁸ kepada nabi Musa seperti melubangi perahu (*safinati kharaqah*),¹⁹ membunuh anak kecil (*gulaman paqatalaha*),²⁰ dan perbaikan rumah anak yatim.²¹

¹⁷ Sukri, *konsep pembelajaran menurut al-Quran*,... h. 9

¹⁸ Lebih lengkap lihat QS. Al-Kahfi ayat 60-82

¹⁹ Maka berjalanlah keduanya, hingga tatkala keduanya menaiki perahu lalu Khidhr melobanginya. Musa berkata: "Mengapa kamu melobangi perahu itu akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya?" Sesungguhnya kamu telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar. QS. Al-Kahfi ayat 71

²⁰ Maka berjalanlah keduanya; hingga tatkala keduanya berjumpa dengan seorang anak, maka Khidhr membunuhnya. Musa berkata: "Mengapa kamu membunuh jiwa yang bersih, bukan karena dia membunuh orang lain? Sesungguhnya kamu telah melakukan suatu yang mungkar. Qs. Al-kahfi ayat 74

²¹ Maka keduanya berjalan; hingga tatkala keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka minta dijamu kepada penduduk negeri itu, tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh, maka Khidhr menegakkan dinding itu. Musa berkata: "Jikalau kamu mau, niscaya kamu mengambil upah untuk itu." QS. Al-kahfi ayat 77



Ayat-ayat di atas merupakan pembelajaran yang bersifat tekstual. Proses pembelajaran dilakukan secara langsung nAllah sebagai guru mengajarkan nama-nama benda kepada Nabi Adam, menurut Ibnu Abbas Adam disuruh untuk menghafal dan memperlihatkan secara konkret jenis benda dan memperkenalkan nama-namanya. Dan menurut Quraish Shihab nabi Adam memulai pelajaran dari pengenalan nama-nama benda kemudian diikuti dengan pengamatan fungsi dan karakteristiknya.²²

Secara metodologis Keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstratif dan dukungan media dan alat peraga. Dalam prose pembelajaran itu Nabi Adam berhasil memahami benda yang diamati (*inquiry*) karena hasil akhirnya melalui evaluasi nabi Adam mampu menyebut nama-nama benda sedangkan iblis dan malaikat tidak tahu dan sujud kepada Adam.²³ Selain itu Istilah Pembelajaran dalam al-Qur'an menggunakan kata *yumari*, *nazhara*, dan *yatafakkaru*, terdapat dalam QS. Al-maidah ayat 31, QS. Al-a'raf ayat 103 dan Qs. Al-an'am ayat 75.

3). QS. Al-Maidah ayat 31.

Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.

²² Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jakarta, lentera hati, 1992. h. 145-146

²³ Sukri, *konsep pendidikan dalam al-Qur'an....* h. 12



9 772502 24701 8

ISSN : 2502 - 2474

Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang
Volume I No 1 Tahun 2017

Komponen pembelajaran, pembelajar (guru) burung, pelajar (murid) Qabil, materinya fiqih (menguburkan mayat) medianya tanah, metode demonstrasi, evaluasinya Qabil berhasil menguburkan mayat saudaranya Habil.

4). Q.S. Al-An'am ayat 75

Dan demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (Kami yang terdapat) di langit dan bumi dan (Kami memperlihatkannya) agar dia termasuk orang yang yakin. (Q.S. Al-An'am :75)

Dalam ayat ini menggunakan istilah *nuriy* (kami perlihatkan) sebagai metode pembelajaran yaitu pengamatan langsung (*discovery*), dengan komponen pembelajar (guru) adalah alam, pelajar (murid) nabi Ibrahim, materinya theologi (mencari Tuhan yang hakiki), sarananya Matahari, bulan dan bintang yang ada di langit dan bumi (*samawati wal ardi*). Evaluasinya nabi Ibrahim berhasil menemukan dan meyakini Tuhan yang sebenarnya adalah Allah yang menciptakan matahari, bulan dan Bintang. Proses pembelajaran dalam ayat ini dimulai dengan sikap ragu dari nabi Ibrahim terhadap keagungan Allah.

Maka perlu pembuktian kemudian berpikir Tuhan itu ada di langit dan di Bumi dengan mengamati, merenung, mengkaji dan menghayati benda-benda seperti matahari, bulan dan bintang. Kalau matahari adanya pada pagi sampai sore malamnya tidak ada, maka Tuhan tidak mungkin hilang. Sedangkan bulan beradan dan menerangi pada malam hari saja kemudian lenyap dan Tuhan tidak mungkin lenyap. Terakhir adalah Bintang aka tetapi hilang juga dan tuhan tidak mungkin hilang dan lenyap, dan akhirnya nabi Ibrahim berhasil menemukan dan meyakini



bahwa Tuhan yang sebenarnya adalah Tuhan yang menciptakan Matahari, Bulan dan Bintang.²⁴ Dengan demikian pola pembelajaran nabi Ibrahim mencerminkan pembuktian Tuhan tidak hanya melalui firman akan tetapi bisa dengan ciptaan-Nya (ayat-ayat kauniyah) metode pengamatan langsung (*inquiry*) dapat diterapkan dalam materi theologi.²⁵

Pendidikan Wujud dari Fitrah Manusia

Manusia sebagai mahluk tuhan sangat menarik dijadikan sebagai obyek pendidikan misalnya biologi mengkaji manusia dari aspek biologisnya, kedokteran mengkaji manusia dari aspek kesehatannya atau medis, ekonomi mengkaji manusia dari interaksi ekonomi. Sedangkan pendidikan mengkaji manusia dari sudut pandang fenomena dan aktifitas dalam pendidikan. Kata *fitrah* disebut dalam al-Quran, s. Ar-Rum/ 30 : 30.

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus ; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. (Q.S. Ar-Rum : 30)

Langit (pun) menjadi pecah belah pada hari itu karena Allah. Adalah janji-Nya itu pasti terlaksana. (Q.S. Al-Muzzammil/ 73:18).

Dalam bahasa Arab, *Fitrah* (fitrah)²⁶ dengan segala bentuk derivasinya mempunyai arti belahan (*syiqah*), muncul (*thulu*), kejadian (*al-ibtida*), dan

²⁴ Lihat Ibnu Abbas, *Tafsir Ibnu Abbas*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1992, h. 148

²⁵ Lihat Sukri, *konsep pembelajaran menurut al-Qur'an*, h... 16

²⁶ Kata *fitrah-fathara* sepadan dengan kata *khalafa* dan *ansya* yang artinya pencipta, biasanya kata ini digunakan untuk menunjukkan pengertian menciptakan sesuatu yang sebelumnya belum ada dan perlu penyempurnaan. Lihat, Prof. Dr. Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*...h. 41



penciptaan (*khalqun*). Sifat pembawaan yang sejak lahir.²⁷ Manusia lahir dalam kondisi yang serba tergantung (*dependent*) akibat keadaannya yang tak berdaya secara fisik maupun psikis, namun bersamaan dengan kelahirannya manusia telah membawa seperangkat potensi dasar (*fitrah*) yang siap dikembangkan, sebagaimana sabda Rasulullah :

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan **fitrah**, kemudian orang tuanya yang berperan apakah ia akan menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi. (HR. Bukhari-Muslim)”.

Dengan berlandaskan dalil ini pula, Syaikh Muhammad Abduh berpendapat bahwa Islam adalah agama fitrah. Demikian pula Sayid Qutb, beliau menyatakan bahwa Islam diturunkan Allah untuk mengembangkan watak asli manusia (*human nature*), karena Islam adalah agama yang sesuai dengan fitrah manusia.²⁸

Dalam diri manusia terdapat sejumlah dorongan untuk membuat sesuatu yang belum ada dan belum dibuat orang. Bahwa manusia membuat sesuatu dan berkreasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Tetapi sebagaimana halnya dengan ilmu yang dipandang sebagai sarana kehidupan, maka kreativitas pun sama. Kreativitas dan daya cipta tersebut diaktualisasikan dalam bentuk yang berbeda-beda, seperti merekayasa masyarakat, mengatur negara, membangun kota, membuat perencanaan berbagai program, merancang metode pembelajaran dalam pendidikan.

²⁷ Ahmad Warson Munawar, *Kamus Arab Indonesia al Munawir*, Pustaka Progresif, Surabaya, 1997, cet 14, h. 1062.

²⁸M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993, h. 90



Dalam diri semua orang, dan setiap orang pasti senang membuat dan mencipta sesuatu. Lebih dari itu adalah, seseorang membuat teori baru dan mendukungnya dengan bukti-bukti, kemudian teorinya diterima orang lain, dan dia diakui sebagai penemunya. Inilah salah satu jenis kreativitas dan penciptaan, misalnya orang yang menemukan teori gerakan atom dan mendukungnya dengan bukti-bukti. Dan Allah dalam AL-Qur'an menyebutkan dan menunjukkan tentang penciptaan-Nya.

Allah menyempurnakan atau mengkapi ciptaan-Nya sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat al-insan ayat 2, menggunakan kata *ja'ala* dalam satu ayat dengan kata *Khalaqa*.²⁹

artinya : Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat. (Q.S. al-Insan : 2)

Katakanlah: "Dia-lah Yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati." (Tetapi) amat sedikit kamu bersyukur. (Q.S. al-Mulk : 23)

Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam dalam al-Qur'an

Terdapat pokok-pokok dari pendidikan Agama Islam, yaitu :

1. Pendidikan keimanan kepada Allah swt

Firman Allah swt dalam Qur'an Surat Lukman ayat 13

Artinya : "Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S. Lukman : 13)

²⁹Prof. Dr. Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam ...* h. 41



9 772502 24701 8

ISSN : 2502 - 2474

Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang
Volume I No 1 Tahun 2017

Pendidikan yang pertama dan utama untuk dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah swt yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak didik.

2. Pendidikan Akhlakul Karimah

Sejalan dengan usaha me bentuk dasar keyakinan atau keimanan maka diperlukan usaha membentuk akhlak yang mulia. Berakhlak mulia merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan sesama manusia. Akhlak termasuk diantara makna yang terpenting dalam hidup, setelah keimanan dan kepercayaan.

Firman Allah swt :

Artinya : "Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri." (Q.S. Lukman : 18)

3. Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan salah satu kewajiban dasar yang harus di berikan kepada anak didik. Kewajiban beribadah ini merupakan nilai-nilai spiritual, menjalin hubungan batin dengan sang Khaliq.³⁰

Allah swt berfirman :

Artinya : "Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)." (Q.S. Lukman : 17)

³⁰ Moh. Athiyah Al Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1980, h. 78



Secara formal pendidikan Islam di Indonesia mempunyai dasar yang cukup kuat. Pancasila merupakan dasar setiap tingkah laku dan kegiatan bangsa Indonesia, dengan keTuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama, berarti menjamin setiap warga Negara untuk memeluk, beribadah, dan menjalankan aktifitas yang berhubungan dengan pengembangan agama, termasuk melaksanakan pendidikan agama Islam.

Islam agama yang mencakup segala segi kehidupan manusia, baik kehidupan di dunia maupun diakhirat. Dalam memahami Islam dapat dibagi menjadi dua bagian yakni Islam sebagai suatu ajaran yang “mutlak” tidak bisa berubah dan mempunyai kebenaran yang pasti, yaitu yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah. Kemudian Islam sebagai suatu sejarah yaitu sejarah umat Islam yang terbentuk dari cara hidup mereka dalam mengamalkan ajaran yang mutlak itu. Islam dalam sejarah, budaya, pemikiran inilah yang bisa berubah-ubah sesuai dengan kemajuan fikiran dan moral manusia itu sendiri.

Agama Islam sangat menghargai amal saleh manusia, dan mendorong manusia berkreatifitas positif, adapun ajaran agama Islam yang mendorong manusia untuk berperadaban tinggi ialah karena:³¹ 1. Islam menghormati akal manusia, meletakkan akal pada tempat yang terhormat, menyuruh manusia menggunakan akalnya untuk memeriksa dan memikirkan keadaan alam (Q.S. 3:189-190).

Artinya : Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, dan Allah Maha Perkasa atas segala sesuatu. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan

³¹ Misbah Ma'ruf, *Sejarah Peradaban Islam*, Semarang: CV Wicaksana, 1993, h. 28-29



9 772502 24701 6

ISSN : 2502 - 2474

Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang
Volume I No 1 Tahun 2017

bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.

Islam mewajibkan setiap laki-laki dan perempuan pemeluk Islam untuk menuntut ilmu,

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. 58:11)

Islam menyuruh pemeluknya mencari keridloan Allah, dengan semua nikmat yang telah diterimanya, dan menyuruh menggunakan hak-hak atas keduniaan dalam pimpinan dan peraturan agama.

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S. al-Qashash /28:77)

Ketika ajaran Islam dibawa Nabi Muhammad dan dilanjutkan oleh para pengikutnya yang setia, maka dengan gigih ajaran Islam menafasi gerak langkah manusia yang menjadikan pemeluknya untuk mengubah dunia, meluruskan jalan manusia, mengolah potensi alam dan membentuk system kehidupan baru yang penuh energi, bersemangat Islami, hingga berbudaya dan berperadaban maju.



9 772502 24701 8

ISSN : 2502 - 2474

Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang
Volume I No 1 Tahun 2017

Kesimpulan

Pendidikan Islam tidak hanya membahas tentang pokok agama Islam akan tetapi membicarakan semua aspek kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian sumber dan Ideologi pendidikan Islam adalah Al-Qur'an, di dalamnya terdapat media dan metode pembelajaran dan ideologinya sendiri terdapat dalam al-Quran.

Ideologi merupakan konsep pendidikan sudah ada dalam al-Qur'an sebagaimana fitrah manusia yang membutuhkan ilmu. Allah menciptakan manusia yang butuh akan ilmu pengetahuan supaya lebih sempurna dari sebelumnya, atau masih terbatas. Pendidikan Islamlah yang bisa menyediakan itu untuk digali dan dikaji dalam al-Qur'an. Tidak terbatas pada pokok-pokok pembahasan pendidikan agama Islam seperti tauhid, piqih, akhlak dan lain sebagainya, akan tetapi pendidikan Islam sebagaimana yang ada dalam al-Qur'an terdapat ilmu yang sangat luas seperti alam semesta, ilmu seni dan lainnya. Maka dengan demikian konsep atau ideologi pendidikan Islam dalam Al-Qur'an sudah ada tinggal manusia yang menggali ilmu-ilmu itu.



9 772502 24701 5

ISSN : 2502 - 2474

Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang
Volume I No 1 Tahun 2017

Daftar Pustaka

- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta, Gema Insani, 1983.
- , *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, terj. Herry Noer Ali, Bandung ; Diponegoro, 1992
- Abdul Fattah Jalal, *Asas-asas Pendidikan Islam*, terj. Herry Nor Ali, Bandung : Diponegoro, 1998.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Ali Asyraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, terj. Sori Siregar, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1989.
- Ahmad Warson Munawar, *Kamus Arab Indonesia al Munawir*, Pustaka Progresif, Surabaya, 1997, cet 14
- H. Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Lembaga Pendidikan Umat, 2005.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulian, 2002,
- Haidar Natsir, *Ideologi Gerakan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2001
- Ibnu Abbas, *Tafsir Ibnu Abbas*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1992
- Imam Bawani, *Segi-Segi Pendidikan Islam*, Surabaya; al-Ikhlash, 1987.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara , 1993.
- Moh.Athiyah Al Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1980.
- Misbah Ma'ruf, *Sejarah Peradaban Islam*, Semarang: CV Wicaksana, 1993.



9 772502 24701 8

ISSN : 2502 - 2474

Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang
Volume I No 1 Tahun 2017

Prof. Dr. Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam paradigma humanisme teosentris*,

Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

Sukri, "*Konsep Pembelajaran Menurut al-Quran*" *Ulumuna* Vol XV, Nomor 1,

Juni 2011

Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jakarta, Lentera Hati, 1992.